

ABSTRAK

Gultom, Hanna Maranata. 2010. *Nilai Budaya Hikayat Nakhoda Asik Karya Sapirin Bin Usman: Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra serta Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X dan XI*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai budaya *Hikayat Nakhoda Asik* karya Sapirin Bin Usman dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas X dan XI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema, latar, tokoh, bahasa, dan nilai budaya yang terkandung dalam *Hikayat Nakhoda Asik* serta mendeskripsikan implementasi *Hikayat Nakhoda Asik* sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas X dan XI yang meliputi pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan struktural dalam penelitian ini dititikberatkan untuk menganalisis unsur tema, latar, tokoh dan bahasa yang ada dalam *Hikayat Nakhoda Asik*. Sedangkan pendekatan sosiologi sastra yang digunakan ialah pendekatan sosiologi sastra menurut gagasan Wellek dan Warren yang mengarah pada sosiologi karya sastra yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis. Metode tersebut digunakan untuk mengungkapkan tema, latar, tokoh dan bahasa serta nilai-nilai budaya yang ada dalam *Hikayat Nakhoda Asik*.

Hasil analisis *Hikayat Nakhoda Asik* berupa tema, latar, tokoh, bahasa dan nilai-nilai budaya disimpulkan sebagai berikut. Tema yang terkandung dalam *Hikayat Nakhoda Asik* ialah mengenai petualangan anak raja dalam mencari ilmu. Tokoh protagonis dalam hikayat ini ialah Sunkar Bilmalih, sedangkan tokoh antagonis terdiri dari tiga orang. Tokoh wirawan terdiri dari tiga orang, sedangkan antiwirawan hanya satu orang. Kemudian, tokoh bawahan dibagi menjadi tokoh andalan (tiga orang) dan selebihnya termasuk tokoh tambahan. Latar yang digunakan ialah istana/kerajaan-kerajaan, hutan, laut, dan perkampungan yang mayoritas menggambarkan raja-raja yang dihormati oleh rakyatnya. Bahasa yang digunakan ialah Bahasa Melayu yang dipengaruhi oleh bahasa Arab dan Betawi, serta terdapat penyajian bahasa dalam bentuk syair.

Dalam penelitian ini ditemukan 20 nilai budaya, yaitu 1) suka menolong, 2) setia dan patuh, 3) rela berkorban, 4) kasih sayang, 5) berani, 6) patuh kepada pimpinan, 7) berusaha keras, 8) menuntut ilmu, 9) cerdik, 10) tabah dan sabar, 11) rukun, 12) bersyukur, 13) bijaksana, 14) musyawarah, 15) pantang mundur, 16) adil, 17) jujur, 18) cinta pada anak, 19) hormat kepada orang tua, dan 20) suka berdoa. Nilai budaya tersebut ditinjau dari sudut pandang sosiologi.

Berdasarkan kurikulum yang terdapat dalam KTSP, ditinjau dari standard kompetensi dan kompetensi dasar, *Hikayat Nakhoda Asik* karya Sapirin Bin Usman dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas X dan XI.

ABSTRACT

Gultom, Hanna Maranata. 2010. *Cultural Values of Hikayat Nakhoda Asik Written by Sapirin Bin Usman: A Study of Literature Sociology and Its Implementation for Teaching Literature to Students at Grade X and Grade XI of Senior High School*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

This research scrutinizes cultural values of the story *Hikayat Nakhoda Asik* written by Sapirin Bin Usman and its implementation in the literature teaching for students at grade X and grade XI of senior high school. This research aims at describing the theme, settings, characters, language, and cultural values existing in *Hikayat Nakhoda Asik* and describing the implementation *Hikayat Nakhoda Asik* as a literature teaching material for students at grade X and grade XI of senior high school which includes developing syllabus and lesson plan, using School-Based Curriculum (*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP*).

This research employs structural approach and literature-sociological approach. The structural approach focused on analyzing elements of theme, settings, characters, and language, while literature-sociological approach used was the one which has been proposed by Wellek and Warren, which is about sociology of literary products that focuses on its own literary product. Further, the method used in this research was descriptive analysis method. It was used in order to reveal the theme, settings, characters, and language in the *Hikayat Nakhoda Asik*.

The result of the analysis on *Hikayat Nakhoda Asik* in term of theme, settings, characters, language, and cultural values are explained as follows. The theme in the *Hikayat Nakhoda Asik* is about an adventure of a king's son in order to search for knowledge. There is only one protagonist character in this story, Sunkar Bilmalih, while there are three antagonists. There are three heroic characters while only one character is anti-heroic. Meanwhile, the subordinate characters are categorized into reliable characters (three persons) and the rests are additional characters. The settings used in the story are the palace/ kingdoms, forest, sea, and village showing of people who respect their kings. It uses Malay Language, which is influenced by the Arabic and the Betawi Languages, and the language is also presented in a form of rhythm.

There are 20 cultural values found in this research, namely: 1) generous, 2) loyal and obedient, 3) willing to sacrifice, 4) passionate, 5) brave, 6) obedient to the leader, 7) hard-working, 8) searching for knowledge, 9) clever, 10) having determination and patience, 11) in harmony, 12) thankful, 13) wise, 14) having a forum, 15) tough, 16) fair, 17) honest, 18) children-loving, 19) respect the parents, and 20) religious. Those cultural values are studied from the sociological viewpoint.

Based on Competence Standard and Basic Competence in the School-Based Curriculum (KTSP), *Hikayat Nakhoda Asik* written by Sapirin Bin Usman is able to be implemented in the literature teaching for students at grade X and grade XI of Senior High School.